PENGARUH METODE *INDEX CARD MATCH (ICM)* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ika Madyarina Mastuti

NPM 20140720124, Email: madyarina@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

PENGARUH METODE *INDEX CARD MATCH (ICM)* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ika Madyarina Mastuti
NPM : 20140720124

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A
NIK. 19870122201404113 044

PENGARUH METODE *INDEX CARD MATCH (ICM)* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Oleh :

Ika Madyarina Mastuti

NPM 20140720124, Email: madyarina@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website http://www.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akhlak; dan (2) pengaruh penggunaan metode *Index Card Match (ICM)* terhadap minat belajar pada siswa kelas VII mata pelajaran Akhlak.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang berbentuk *true experimental design.* Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan skala minat (angket) dan metode dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil *(pre-test)* minat belajar siswa kelas VII adalah sama. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 0,631 < nilai t_{tabel} 2,002; dan (2) terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan metode *Index Card Match (ICM)* terhadap minat belajar pada siswa kelas VII. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 2,875 > nilai t_{tabel} 2,002. Persentase skor rata-rata yang diperoleh dari minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *Index Card Match (ICM)* adalah 76,775 % dan prensentase skor rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* adalah 74,858 %.

Kata-Kata Kunci *:* minat belajar, metode *Index Card Match (ICM)*

Abstract

This study aims to 1) know the interest of students in class VII in subject of morality in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, 2) know the influence of the use of Index Card Match (ICM) method to the learning interest of students in class VII subject Akhlak (Morality) in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

The approach of this research is quantitative approach with experimental research method. This form of research is true experimental design. This design involves two major groups namely the experimental group that applied the method of Index Card Match (ICM) and the control group that applied the conventional method. The population in this study is the seventh-grade students of SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta consisting of 9 classes, amounting to 273 students. This research took the sample from class VII D as control class and VII E as experiment class with the sampling technique is simple random sampling. Data collection techniques used interest scale (questionnaire) and documentation method. Data analysis techniques used normality test, homogeneity test, and final analysis with the t-test.

The results showed that 1) before being treated (pre-test) the result of the learning interest of the students of class VII in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta is the same. It is proved by t-test and obtained $t_{count} < t_{table}$ *with 5% significance level with the value of* t_{count} *0,631 <value of* t_{table} *2,002. 2) There is a positive influence on the use of Index Card Match (ICM) method to the learning interest of students in grade VII on a subject of Morality (Akhlak) in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This is evidenced by the t-test and obtained t count > t table with the significance level of 5% with* t_{count} *2.875>* t_{table} *value 2,002. The percentage of average score obtained from student learning interest in the experimental class that applied the Index Card Match (ICM) method from the maximum score is 76.775% and the percentage of the mean score of the control class that did not use the Index Card Match (ICM) method from the maximum score is 74.858%.*

Keywords*: learning interest, Index Card Match method (ICM)*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, penggerak utama adalah pembelajaran dan pengajaran. Sepeti yang diungkapkan oleh Sanjaya bahwa pembelajaran adalah proses kerja sama yang terjadi diantara guru dan siswa dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik dari dalam diri siswa yang berupa minat, bakat, dan lain-lain maupun dari luar diri siswa yang meputi lingkungan, sarana, dan lain-lain dalam mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2010 :26). Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan" (Sanjaya, 2010:27).

Meski begitu, dalam pelaksanaan sebenarnya hal tersebut tidak berjalan baik sesuai harapan pada rencana awal.. Terdapat berbagai masalah dalam pelaksanaan sehingga seorang guru dituntut agar dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII I SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada 7 Agustus 2017, terlihat dengan jelas bahwa ada beberapa siswa yang kurang berminat dan nampak lesu ketika pembelajaran Akhlak berlangsung. Masalah tersebut dibuktikan dengan munculnya sikap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman sebangku, dan tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari obesrvasi tersebut terlihat jelas pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik perhatian siswa dan cenderung membosankan. Sikap yang di tunjukkan oleh siswa memperlihatkan bahwa minat belajar siswa rendah. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran (Sutikno, 2013 : 45).

Oleh karena itu, guru membutuhkan metode lain yang dapat menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak membosankan. Satu diantara banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Akhlak adalah metode yang mengajak siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran yaitu metode *Index Card Match (ICM)*. Metode ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreatifitas (Silberman, 2007 : 250). Metode *Index Card Match (ICM)* menurut Suprijono memiliki kelebihan antara lain menumbuhkan kegembiraan dalam belajar, membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai taraf ketuntasan belajar (Suprijono, 2013 : 120-121).

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana minat belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Akhlak ?; dan (2) Bagaimana pengaruh metode

Index Card Match (ICM) terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akhlak; dan (2) pengaruh penggunaan metode *Index Card Match (ICM)* terhadap minat belajar pada siswa kelas VII mata pelajaran Akhlak. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar Akhlak dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang ada di *Cooperative Learning* yaitu metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal tersebut dapat memberikan informasi kepada guru maupun calon guru pendidikan agama Islam dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat dijadikan alternatif lain selain metode konvensional yang dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akhlak sehingga sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya metode yang lebih menarik dari setiap guru mata pelajaran.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang ada sebelumnya. *Pertama,* penelitian Naila Himmatal Aliyah dan Agus Suprijono (2014) dengan judul *Pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.* Dari hasil analisis yang dilakukan dengan uji-t terhadap tiga aspek hasil belajar siswa maka diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan nilai pengetahuan sebesar (0,042<0,05), nilai keterampilan sebesar (0,000<0,05), dan nilai sikap (0,000<0,05) . Berdasarkan nilai tersebut, maka bisa dikatakan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak dengan hasil rata-rata terhadap nilai *post-test* hasil belajar kelompok eksperimen lebih tiggi dibandingkan dengan nilai *post-test* pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersbut maka dapat disimpulkan bahwa metode *Index Card Match* (ICM) memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

Kedua, penelitian Si Ngurah Putu Suta Prawira, Siti Zulaikha, dan I Gst Agung Oka Negara (2014) dengan judul *Pengaruh Penerapan Strategi*

Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah dengan uji-t. Analisis tersebut pada tahap uji hipotesis menghasilkan nilai t_{hitung} = 2.708, sedangkan t_{tabel} dengan dk = 67 dan taraf signifikan 5% didapat angka batas penolakan hipotesis 2.00. Berdasarkan kriteria pengujian, $t_{hitung} > t_{tabel}$(2.708 > 2.00), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match (ICM)* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Mengwi, Badung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ketiga, penelitian A.F Bima dan Widodo (2017) dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika.* Hasil dari penelitian tersebut nampak bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dimana nilai dari $t_{observasi}$ lebih besar dari t_{tabel}yakni 2,060<10,050>2,787. Besarnya peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match (ICM)* adalah 7,69% menjadi 84,62%.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah *true experimental design.* Rancangan ini melibatkan dua kelompok besar yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan metode *Index Card Match (ICM)* dan kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 273 siswa. Penelitian ini mengambil sampel dari kelas VII D sebagai kelas kontrol dan VII E sebagai kelas eksperimen dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan

skala minat (angket) dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis akhir dengan uji-t.

Penelitian ini merupakan penelitian *non-test* sehingga validitas yang diukur cukup validitas konstruksi *(construct validity).* Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Berdasarkan hal tersebut Sugiyono mengemukakan bahwa dalam menguji validitas konstruksi dapat menggunakan pendapat dari para ahli *(judgment experts).* Para ahli tersebut akan memberikan keputusan kepada peneliti tentang instrumen tersebut, apakah dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau mungkin dirombak total dan diganti dengan instrumen yang baru.Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini telah diperiksa dan dinyatakan valid serta layak digunakan untuk penelitian. Instrumen untuk penelitian pada penelitian ini telah di validasi oleh Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) peneliti yaitu Bapak Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha yang dibantu dengan menggunakan bantuan *SPSS 15.0 for Windows* dimana suatu angket/kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Santosa, 2005 : 251). Berdasarkan hasil perhitugan reliabilitas instrumen *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai Cronbach-Alpha pada instrumen penelitian ini adalah diatas 0,60, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

PEMBAHASAN

Menurut Ismail, metode *Index Card Match (ICM)* adalah "metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreattivitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran" (Ismail, 2008 :181). Disisi lain Silberman mengemukakan metode *Index Card*

Match (ICM) merupakan cara yang menyenangkan dan membuat siswa bergerak aktif agar dapat meninjau ulang pelajaran serta membolehkan peserta didik untuk dapat mencari pasangan dengan teman sekelas dan bermain kuis bersama sehingga metode ini mengajak siswa untuk bergerak aktif yang menumbuhkan kreatifitas dan menumbuhkan kemandirian pada siswa. (Silberman, 2007 : 239). Jadi metode *Index Card Match (ICM)* adalah suatu pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan sebuah pertanyaan ataupun jawaban sebuah soal terkait materi pembelajaran yang sedang berlamgsung dengan suasana yang menyenangkan.

Menurut Suprijono, terdapat kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match (ICM)*. Kelebihan dari metode *Index Card Match (ICM)* adalah (1) menumbuhkan rasa gembira pada saat kegiatan belajar mengajar; (2) penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian siswa; (3) dapat menciptakan suasana yang aktif menyenangkan; (4) dapat meningkatann hasil belajar siswa sesuai taraf ketuntasan belajar; dan (5) penilaian siswa dapat dilakukan langsung antara guru dan siswa. Sedangkan kekurangan dari metode *Index Card Match (ICM)* adalah (1) siswa membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menyelesaikan tugas dan prestasinya;(2) membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mempersiapkan; (3) keterampilan yang memadai dan jiwa yang demokratis dalam diri guru harus dikuasai dalam pengelolaan kelas; (4) siswa dituntut agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah; dan (5) kelas menjadi gaduh dan ricuh sehingga dapat mengganggu kelas yang lain (Suprijono, 2013 : 120-121).

Secara sederhana, minat *(interest)* berarti "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu" (Syah, 2010 : 133). Selain itu ada beberapa definisi lain tentang minat, antara lain minat adalah "kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan" (Slameto, 2010 :57). Sedangkan menurut Jahja minat merupakan "suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu

yang menguntungkan dan dapat menciptakan kepuasan bagi dirinya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melaksanakan sesuatu yang diminatinya" (Jahja, 2012 :63). Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa minat adalah suatu keadaan seseorang yang mengandung unsur perhatian terhadap suatu objek tertentu yang diapresiasikan dengan adanya rasa lebih menyukai, berpartisipasi aktif, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Belajar menurut Sugihartono adalah "suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya" (Sugihartono *et al.*, 2013 : 74). Sedangkan menurut Wenda belajar adalah "suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, secara fisik maupun mental" (Wenda, 2012 : 28). Selain itu, Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah "suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk" (Purwanto, 2006 : 85). Dari uraian diatas minat belajar Akhlak adalah suatu keadaan peserta didik merasa tertarik pada pelajaran Akhlak diikuti rasa senang dan tidak ada paksaan dalam mengikuti mata pelajaran Akhlak dimana peserta didik berpartisipasi aktif selama mengikuti pembelajaran Akhlak.

Dalam membimbing dan mengarahkan belajar peserta didik, minat belajar peserta didik harus diperhatikan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Purwanto bahwa minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (1) faktor dari dalam atau faktor internal, yaitu adanya faktor fisiologis yang mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indera serta adanya faktor psikologis yang mencakup adanya bakat, minat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif; dan (2) faktor dari luar atau faktor eksternal yaitu, adanya faktor lingkungan yang mencakup lingkungan

alam dan lingkungan sosial serta adanya faktor instrumental yang didalamnya meliputi kurikulum, guru, sarana, fasilitas, serta administrasi (Purwanto, 2006 :107). Selain faktor-faktor yang mempengaruhi minat, dalam minat belajar terdapat pula indikator minat belajar. Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian. (Djamarah, 2002 : 132). Menurut Slameto, beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. (Slameto, 2010 : 180).

Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terletak di Jl. Kapas II/7A , Sokonandi, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Letak bangunan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini sangat strategis karena berada di lingkungan akademis yang kondusif. Bangunan sekolah berdiri diatas tanah seluas 819 m^2 dan luas halaman 2.734 m^2. Keadaan lingkungan sekitar SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dikatakan baik karena keadaan sekolah yang bersih, keamanan terjamin, tidak terlalu bising oleh lalu lalang kendaraan karena jalan di depan sekolah satu arah serta letak sekolah yang jauh dari pertokoan dan pasar. Selain itu sekolah ini terletak di daerah komplek lembaga pendidikan yang sangat strategis dan kondusif sehingga lokasi ini sangat menguntungkan.

Kondisi siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018 baik, dengan jumlah siswa 692 yang terdiri dari 356 siswa laki-laki

dan 336 siswi perempuan. Jumlah siswa kelas VII adalah 273 dengan 9 kelas (kelas VII A-VII I) rombongan belajar yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 133 siswi perempuan. Jumlah siswa kelas VIII adalah 190 dengan 8 kelas (kelas VIII A- VIII H) rombongan belajar yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 89 siswi perempuan. Jumlah siswa kelas IX adalah 229 dengan 8 kelas (kelas IX A-IX H) rombongan belajar yang terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 114 siswi perempuan. (Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dikutip dari www.smpmuh2yk.sch.id yang diakses pada Sabtu, 28 April 2018).

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh dari kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan metode *Index Card Match (ICM)* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menerapkan metode *Index Card Match (ICM),* maka dapat diketahui secara rinci tentang deskripsi data dalam penelitian ini. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut : *Pertama,* hasil yang relatif sama ditunjukkan dari data awal minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut telah ditunjukkan dengan deskripsi data minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan *(pre-test)* yang memiliki skor rata-rata (mean) minat belajar sebesar 91,30 dan pada kelas kontrol skor rata-rata (mean) minat belajar sebesar 89,73. Selain itu hasil dari perhitungan hipotesis statistik dari data tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum perlakuan *(pre-test)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji-t, dimana diperoleh t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni 0,631 < 2,002. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima, sehingga dapat terbukti secara signifikan bahwa minat belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen sama dengan minat belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas kontrol.

Besarnya persentase skor rata-rata sebelum perlakuan *(pre-test)* pada kelas eksperimen adalah 76,083% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$presentase = \frac{skor\ rata - rata}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{91{,}30}{120} \times 100\%$$

$$= 76{,}083\ \%$$

Sedangkan besarnya persentase skor rata-rata sebelum perlakuan *(pre-test)* pada kelas kontrol adalah 74,775% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$presentase = \frac{skor\ rata - rata}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{89{,}73}{120} \times 100\%$$

$$= 74{,}775\ \%$$

Agar lebih jelas dan mudah dipahami, perbandingan nilai persentase minat belajar siswa sebelum perlakuan *(pre-test)* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan niai total dapat dilihat pada gambar 1.

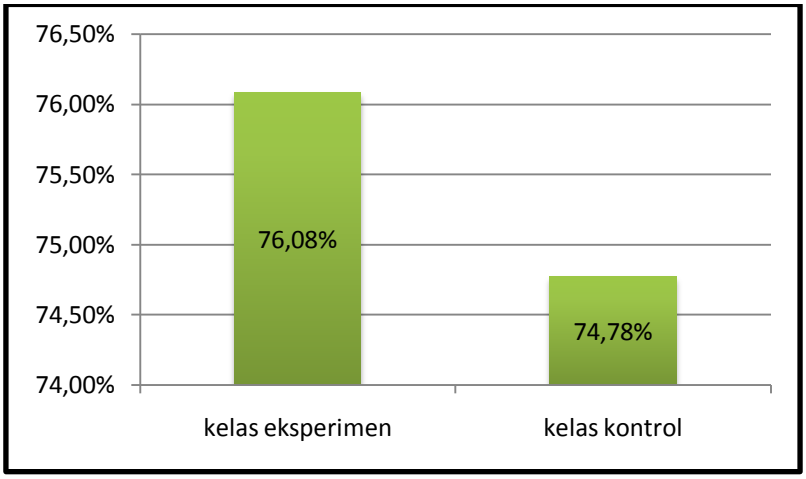

Gambar .1. grafik perbandingan minat belajar siswa sebelum adanya perlakuan *(pre-test)*

Kedua, data akhir minat belajar siswa setelah perlakuan menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 92,13 dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 89,83 berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih skor 2,29. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,875 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,002 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 2,875 > 2,002. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setelah perlakuan *(post-test)* minat belajar siswa yang menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Index Card Match (ICM).*

Besarnya persentase skor rata-rata setelah perlakuan *(post-test)* pada kelas eksperimen adalah 76,775% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$presentase = \frac{skor\ rata - rata}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{92,13}{120} \times 100\%$$

$$= 76,775\ \%$$

Sedangkan besarnya persentase skor rata-rata setelah perlakuan *(post-test)* pada kelas kontrol adalah 74,858% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$presentase = \frac{skor\ rata - rata}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{89,83}{120} \times 100\%$$

$$= 74,858\ \%$$

Agar lebih jelas dan mudah dipahami, perbandingan nilai persentase minat belajar pada siswa setelah perlakuan *(post-test)* kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari niai maksimal (120) dapat dilihat pada gambar 2.

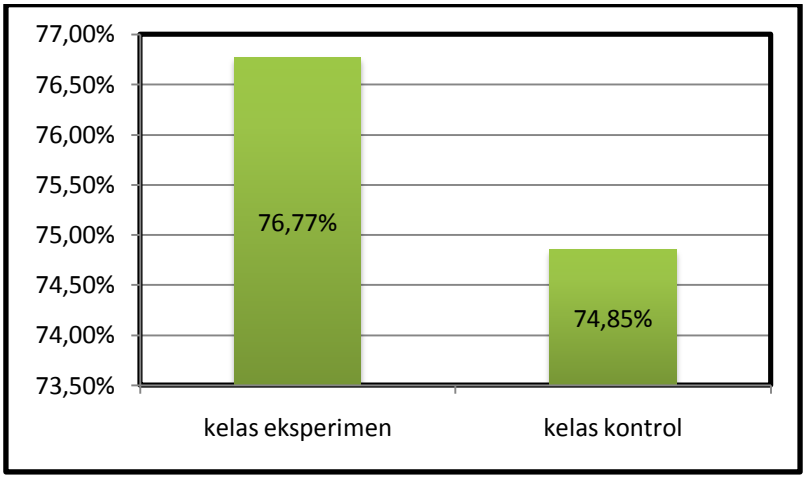

Gambar 2. Grafik perbandingan minat belajar siswa setelah adanya perlakuan *(post-test)*

Berdasarkan perhitungan diatas hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan karena ada perubahan minat belajar siswa kelas VII setelah menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* pada mata pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sehingga penggunaan metode tersebut memberi pengaruh yang positif terhadap

minat belajar siswa karena setelah dilakukan perhitungan hasil skor minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran berlangsung seperti metode *Index Card Match (ICM)*. Dengan adanya metode yang menarik membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak menjadi meningkat sehingga dapat diaplikasikan ketika di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa (1) Minat belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Akhlak sebelum diberi perlakuan *(pre-test)* adalah sama. dan hasil dari perhitungan uji-t dengan hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yakni 0,631 < 2,002. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima. Dari pernyataan tersebut maka terbukti secara signifikan bahwa minat belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen adalah sama dengan minat belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas kontrol; (2) Minat belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Akhlak setelah perlakuan *(post-tes)* adalah mengalami peningkatan. Dengan menggunakan uji-t dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,875 > nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,002 atau t_{hitung} 2,875 > t_{tabel} 2,002. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setelah perlakuan *(post-test)* minat belajar siswa yang menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Index Card Match (ICM)*; dan (3) Terdapat pengaruh positif akibat penggunaan metode *Index Card Match (ICM)* terhadap minat belajar siswa pada kelas VII pada mata pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan uji-t dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,875 lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,002 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 2,875 > 2,002.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM.* Semarang : Rasail Media Group.

Jahja,Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Santoso, Purbayu Budi & Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS.* Yogyakarta : Andi.

Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugihartono *(et,al)*. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

_____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Baru.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____, 2012. *Psikologi Belajar Edisi Revisi-11*. Jakarta : PT. Rajagrafimdo Persada.

Wenda, Yowenus. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : Ilumination Publishing.

Jurnal/Skripsi

Aliyah, Naila Himmatal dan Agus Suprijono, *"Pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiah 1 Babat-Lamongan",* AVATARA : e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol.2, No.2, Th.2014.

Bima, A.F dan Widodo., *"Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika",* Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika., Vol.8, No.1, Th.2017.

Prawira, Si Ngurah Putu Suta., Siti Zulaikha, dan I Gst Agung Oka Negara, *"Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD",* e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD., Vol.2, No.1, Th.2014.

Internet/website

www.smpmuh2yk.sch.id yang diakses pada Sabtu, 28 April 2018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Naufal Ahmad Riyalul Alam, M.A
NIK : 19870122201404113044

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ika Madyarina Mastuti
NPM : 20140720124
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Metode Index Card Match (ICM) terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 13 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PAI

(Naufal Ahmad Riyalul Alam, M.A)
NIK. 19870122201404113044

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Naufal Ahmad Riyalul Alam, M.A.)
NIK. 19870122201404113044

**Wajib menyertakan hasil tes Turnitinatas naskah publikasi.*

PERPUSTAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama	: Ika Madyarina Mastuti
Prodi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam
NIM	: 2014-0720124
Judul	: Pengaruh Metode Index Card Match (ICM) terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
Dosen Pembimbing	: Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 13% EXCLUDE MATCHES < 1 %

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018-06-07
Pustakawan

M. Jubaidi,SIP.